

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Daradjatun, 2008). Darah yang dipindahkan dapat berupa darah lengkap dan komponen darah.

Biasanya hal ini sering dilakukan di kalangan remaja sampai kalangan dewasa, perlunya keinginan pendonor dimulai dari usia remaja akhir agar terwujud suatu kebiasaan, dan jiwa sosial karena darah diperoleh dari sumbangan darah para donor darah sukarela maupun donor darah pengganti. Donor darah sukarela merupakan seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan tanpa mengetahui untuk siapa (Elfazia, 2009).

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk menekankan pentingnya persediaan darah hasil sumbangan, Palang Merah di Amerika Serikat, menyampaikan bahwa 97% orang kenal orang lain yang pernah membutuhkan donor darah. Menurut Palang Merah Australia, 80% orang Australia akan membutuhkan donor darah suatu saat pada hidup mereka, tetapi hanya 3% yang menyumbang darah setiap tahun. Dan menurut survei di Kanada, 52% orang Kanada pernah mendapatkan transfusi darah atau kenal orang yang pernah membutuhkan transfusi darah (WHO, 2010). Indonesia seharusnya mempunyai stok darah 4,5 juta sampai 4,8 juta kantong darah per tahun, sedangkan PMI baru bisa mencukupi sekitar 2 juta kantong darah, yang 64 persennya diolah menjadi komponen darah sebanyak 3 juta komponen darah yang mampu memenuhi 70 persen dari kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 Kota/Kabupaten. Hal yang menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendonorkan darah dan hal ini menyebabkan kurangnya persediaan darah di Indonesia. Untuk meningkatkan kapasitas stok kebutuhan darah yang ditetapkan oleh WHO, PMI berupaya dengan meningkatkan kualitas serta pelayanan Unit Donor Darah (UDD) yang tersebar di sekitar 200 PMI Kota / Kabupaten di seluruh Indonesia. PMI juga membangun gerai-gerai UDD di

6 Mall dan 2 Universitas yang menjadi salah satu antisipasi PMI untuk mendekatkan layanan donor darah sukarela kepada masyarakat dan memenuhi kebutuhan kantong darah nasional (Suhardi, 2013). Sedangkan, Di Kota Ponorogo, rata-rata kebutuhan darah di rumah sakit setiap harinya mencapai 100 kantong darah dengan ukuran setiap kantongnya sekitar 250 cc.

Donor darah merupakan orang yang menyumbangkan darahnya, efek dengan diambil sebagian darah sebagian orang merasa lemas, mengantuk dengan menimbulkan gejala dan ditusuk jarum membuat sebagian orang mengurungkan niat untuk donor terutama pada usia remaja yang minim pengalaman. Selain itu caranya diperoleh Donor darah dibedakan menjadi 3, yaitu donor darah bayaran, donor darah pengganti, dan donor darah sukarela dengan maksud orang bersedia memberikan donor darah jika mendapat imblanan bayaran dari penerima atau mendonorkan darah diperuntukan untuk saudara sendiri (Sonia, 2012). Pada pendonor bayaran berdampak bahaya jika seseorang membutuhkan darah untuk keluarga/temannya menghubungi pendonor bayaran yang tidak tahu kualitas darahnya. Maka sudah tentu darah pasien akan tercemari penyakit-penyakit tertentu terutama Hepatitis, malaria, syphilis, HIV/AIDS, dll adalah penyakit tertentu yang dapat ditularkan melalui transfuse (Sonia, 2012).

Menurut data yang didapatkan dari wilayah kerja UDD PMI Provinsi Bali tahun 2019 , jumlah pendonor selama 1 tahun dari tanggal 1 September 2018 sampai 30 September wilayah kerja UDD PMI Provinsi Bali sebanyak 49.302 pendonor. Dimana pendonor laki- laki sebanyak 3.177 dan perempuan 15.127 (UDD PMI Provinsi Bali, 2019). Kebutuhan akan darah tiap harinya di Kota Denpasar dan sekitarnya rata – rata perbulan sekitar 4000 pendonor darah belum di kurangi kegagalan pengambilan darah yang masih diatas 3% perbulannya. Kegagalan yang terjadi kebanyakan pada tekanan darah pendonor yaitu sebanyak 1.926 (UDD PMI Provinsi Bali, 2019)

Dari data survey awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah di UDD PMI Provinsi Bali “

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu apa penyebab kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah di PMI Provinsi?.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui penyebab kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah di UDD PMI Provinsi

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kegagalan seleksi donor darah pada tekanan Darah
- Menganalisis kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan penelitian mengenai seleksi donor darah khususnya tentang kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah di PMI Provinsi

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan penelitian mengenai seleksi donor darah khususnya tentang kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah di PMI Provinsi

Menambah masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan di wilayah Bali penyebab kegagalan seleksi donor darah pada tekanan darah